

Lampiran-lampiran

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana bentuk pendidikan multikultural yang ada di SMA Kolese De Britto?	
2	Apa saja Nilai-nilai pendidikan multikultural yang dikembangkan di SMA Kolese De Britto?	
3	Bagaimana internalisasi pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran di SMA Kolese De Britto	
4	Bagaimana aktualisasi nilai keberagaman di SMA Kolese De Britto?	
5	Bagaimana aktualisasi nilai toleransi di SMA Kolese De Britto?	
6	Bagaimana aktualisasi nilai kepedulian di SMA Kolese De Britto?	
7	Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Kolese De Britto?	
8	Apa faktor pendukung terlaksananya pendidikan multikultural di SMA Kolese De Britto?	

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana bentuk pendidikan multikultural yang ada di Madrasah Muallimin Muhammadiyah?	
2	Apa saja Nilai-nilai pendidikan multikultural yang dikembangkan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah?	
3	Bagaimana internalisasi pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran di Madrasah Muallimin Muhammadiyah?	
4	Bagaimana aktualisasi nilai keberagaman di Madrasah Muallimin Muhammadiyah?	
5	Bagaimana aktualisasi nilai toleransi di Madrasah Muallimin Muhammadiyah?	
6	Bagaimana aktualisasi nilai kepedulian di Madrasah Muallimin Muhammadiyah?	
7	Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Madrasah Muallimin Muhammadiyah?	
8	Apa faktor pendukung terlaksananya pendidikan multikultural di Madrasah Muallimin Muhammadiyah?	

Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Subjek : Kepala SMA Kolese De Britto

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal : 8 November 2016

➤ **Internalisasi pendidikan multikultural dalam kegiatan-kegiatan sekolah:**

Ada kegiatan-kegiatan pembinaan, misalnya ada kunjungan ke masyarakat, praktek lalu lintas, karier untuk kelas 12, tapi ini bukan kegiatan ekstra kurikuler, namanya kegiatan pembinaan, bisa dilakukan didalam dan diluar sekolah. Akan tetapi KBM guru mengajar dikelas itu tidak ada. Pendampingan sudah harus pada internalisasi nilai, kelas satu itu ada namanya studi ekslusi, mereka akan belajar di home industri, pusat kerajinan, dibalai-balai latihan kerja, guna untuk memperoleh keterampilan yang lain diluar akademik-kegiatannya utuh atau full satu minggu. Kami sudah punya agenda-agenda yang telah di planning di awal tahun. Itu juga kami sebut sebagai jam efektif meski dilaksanakan diluar sekolah.

- **Keberagaman dan nilai kepedulian:** Kita sendiri mengintensikan tujuan kita untuk membangun kebersamaan pada anak-anak disekolah yang berbeda-beda agama, gurunya juga tidak satu agama meskipun sekolah ini nafasnya spritualitas agama tertentu, karyawan juga tidak semua beragama katolik maka, hal ini yang dibangun. Tapi kalau masalah agama kan agak rentan, kalau kita tidak menginginkan terjebak pada bagian itu. Kita punya cara sendiri untuk menjalin relasi, anak-anak juga yang muslim ya bisa sholat, yang kristen ya bisa kebaktian, yang hindu juga punya kesempatan, karena mayoritas katolik kita tidak pernah mempersoalkan agama tertentu.

- **Keberagaman dan sikap toleransi:** Anak-anak juga tidak pernah mempersoalkan agama tertentu. Kadang-kadang ketika ada orang ikut sana tentang agama, kami tidak pernah ngomong agama. Disini orang cina ya biasa, jawa ya biasa, batak ya biasa, kita tidak pernah punya hambatan-hambatan. ketika ada orang lain yang mempersoalkan kami tenang aja tidak mempersoalkan itu, perbedaan yang harus disadari, dipahami dan diterima sebagai sebuah kekayaan. Maka ketika meneliti nanti jangan mancing-mancing adanya perbedaan, kita tidak pernah menganggap itu berbeda. Faktual cara kita menjalankan ajaran yang berbeda tetapi, itu bukan penghalang kita untuk berdialog.
- **Toleransi dalam perbedaan agama:** Bukan barang baru karena sekolah ini sudah berdiri tahun 1948 dan alumni-alumnipun sudah sangat paham itu. Ketua-ketua alumni kalau disini istilahnya presiden, presiden alumnipun pak haji, seorang muslim, yang menciptakan logo De Britto pak Nawawi ini juga seorang dokter muslim, yang membuat logo De Britto itu ciptaan pak Nawawi ketika dia sekolah dan ini seorang haji seorang dokter juga tapi sudah meninggal. Kita tidak pernah mempersoalkan logonya kenapa begitu, apa lalu ada katoliknya, bukan begitu, ini barangkali yang penting informasinya.
- **Multikultural di SMA Kolese De Britto:** Multikultur iya, karena anak-anak ini berasal dari 56 kabupaten di Indonesia, dari 23 provinsi dari sabang sampai merauke akan tetapi sebagian besar atau mayoritas berasal dari jogja. Mulai dari Sumatera, Jambi, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua. Karena kita majemuk, justru ini membanggakan kita. Ketika ini dipandang bagian dari isu multikultur, ya sekolah ini sangat multikultur dan tidak pernah mempersoalkan perbedaan itu. Dari sejak berdirinya sekolah ini sudah tidak membedakan, multikultur dalam arti kultur ras kita tidak membedakan, agama kita tidak membedakan. Anak-anak yang disini muslim mau shalat Jumat ya kita jumat pulang seperti awal, tidak mesti meneruskan pelajaran. Muslim disini mungkin 5%, Hindu ada Budha ada, kalau Hindu ada sedikit Budha ada sedikit Kristen ada, itu dari sisi agama. Dari sisi asal daerah juga begitu banyak sekali, sisi

background orang tua dari yang kaya sampai yang miskin, yang tidak membayar sekolah sampai yang bayarnya mahal ada.

➤ **Keberagaman dan kepedulian sesama:** Disini juga memiliki subsidi silang, sekolahkan ada biaya operasionalnya kita bisa tau berapa biaya anak perbulan untuk menutup biaya operasional kan ada. Kita sudah merumuskan biaya operasional dan biaya operasionalnya realistis karena ini sekolah swasta sumbernya juga dari orang tua ya kita minta dari orang tua. Apakah ada anak yang bisa membayar lebih dari itu untuk biaya operasional ya ada, anak yang SPP nya 3 juta ya ada, tapi ya tidak banyak. Anak yang tidak membayar ya ada, anak yang membayarnya cuma 50 ribu perbulan ya ada. Ketika kita total dan kita paperkan kepada ke orangtua, mereka yang bayar subsidi sekian, mandiri membayar sekian, lalu orangtua akan melihat fakta kalau saya punya uang lebih ya saya akan membayar lebih daripada tidak punya uang ya berterus terang saja. Ini yang terjadi disekolah sejak dulu, jadi bukan barang baru yang namanya subsidi silang kita sudah mempraktekkan. Subsidi silang itu artinya saya membayar dari biaya operasional, dari biaya operasional yang harus dibiayai saya membayar sekian sehingga puas. Orang yang punya kelebihan ya menutupi kekurangan yang lain. Misalnya begitu ketika bicara multikultur dari sisi biaya studinya. Yang namanya pendidikan ya partisipasi, pendidikan ini bukan lembaga bisnis dimanapun sekolahnya gak ada sekolah yang untungnya berapa penghasilan, berapa kekayaan orang tua, berapa yang mereka terima sekolah itu untungnya berapa saya yakin di Indonesia tidak ada karena sekolah lembaga sosial, lembaga pendidikan dan bukan lembaga bisnis. Kalau orang teriak-teriak biaya pendidikan mahal, ya memang pendidikan itu mahal, kalau orang ngomong pendidikan gratis itu karena pemerintah yang membiayai bukan dari orang tua, kalau sekolah swasta ya mau tidak mau suka tidak suka orang tua lah yang harus membiayainya.

➤ **Humanisme dan kebebasan bertanggung jawab:** Cara berfikir seperti ini mesti dipahami, orang harus paham bahwa mengatakan sekolah ini mahal. Murah itu harus melihat pada kondisi ekonomi bahwa saya punya uang saya membayar sekian itu mahal atau murah itu ya diterima aja. Kalau ini dipandang

dari segi multikultur dari sisi pendapatan orang tua ya sangat multikultur. Semuanya kita terbuka, pembinaan ya terbuka, kalo mau belajar ya silahkan asal tidak saling mengganggu dalam proses kegiatan belajar mengajar ini yang sebetulnya disebut bebas bertanggung jawab. Bukan aturan satu untuk semua, seorang anak yang terlambat bukan dihukum tapi ditanya mengapa terlambat. Lalu, ketika ditanya mengolah diri kenapa dia terlambat lalu ada sarana untuk mengingatkan supaya saya lebih rajin. Ketika seorang anak terlambat karena dia harus mengantar orang tuanya berobat dahulu dan ini dengan jujur atas dasar maka kita bisa bertoleransi. Bukan semata-mata kamu jam sekian belum sampai sekolah maka kamu dihukum, bukan seperti itu. Yang namanya kebebasan ya seperti itu bagaimana saya bisa memilih kesempatan, memilih cara, dan mengambil keputusan. Bukan orang yang menyangka bahwa pakaiannya bebas rambut gondrong, itukan kulit yang dikatakan bebas. Kebebasan itu ada pada ketika saya boleh mengambil sikap, mengambil keputusan secara merdeka tanpa dipengaruhi orang lain itu yang disebut kebebasan. Itu yang kita tanamkan kepada anak-anak agar bisa mengambil keputusan bukan dipengaruhi oleh orang lain tapi karena memang saya punya nilai diri dan bisa menimbang ini cara yang terbaik maka ini yang mesti diyakini. Itu mungkin yang disebut kebebasan dan bertanggung jawab. Orang lain kadang-kadang tidak bisa memahami ini, orang kan kadang-kadang yang tertangkap hanya kulitya, oh tidak seragam rambutnya gondrong boleh pakai sepatu sandal itukan kulit tapi bukan intinya.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Subjek : Wakil Kepala SMA Kolese De Britto (Humas)

Tempat : Ruang Wakil Kepala

Hari/Tanggal : senin 25 september 2017

- **Multikultural dan Nilai Keberagaman:** Sebenarnya salah satu nilai dari sekolah De Britto ini adalah keberagaman, cinta kasih, dan kebebasan. Keberagaman itu memang sudah ditekankan sebagai sesuatu yang penting maka itu kita masukkan dalam wilayah nilai dasar sekolah ini. Nah, sebagai nilai dasar tentu harus muncul dalam keseharian ya, operasional ya. Banyak contohnya sih sebenarnya, kalo kita lihat komposisi disekolah ini itu latar belakang terutama dari sisi kultur, latar belakang budaya itu sangat beragam. Karena lima puluh persen lebih itu dari luar kota, cukup banyak dari luar jawa atau luar daerah pulau jawa. Tentu itu akan membuat kita berusaha agar anak-anak itu tidak berasal dari tempat yang sama, kita berusaha untuk mencari murid-murid dari berbagai macam latar belakang. Supaya mereka bisa bergaul dengan banyak orang dari latar belakang yang berbeda. Termasuk juga agama, memang sih mayoritas agama khatolik ya kristen, tapi ada juga yang lain. Kita memiliki lima agama ada, hindu, budha, konghucu seingat saya ada, muslim ada juga, meskipun dari sisi persentase tidak banyak. Sebenarnya itu juga kami khawatir kalo kristen khatolik terlalu banyak, kenapa? Karena mereka harus bergaul dengan orang lain. Jadi kalo kami itu murid dari agama yang lain terlalu sedikit kami juga was-was, jangan-jangan jadi sekolah yang eksklusif.
- **Bersikap saling toleransi dalam perbedaan :** Lalu dari sisi pengajaran, kami menyebutnya pengajaran religiusitas. disitu tampak sekali kami mencari pertalian antara agama, orangkan sering melihat bedanya apa gitukan? Itukan sesuatu yang tidak terlalu penting untuk diperbincangkan, itu gak penting, kita

jelas beda, maka kita harus mencari pertalian. Anak-anak disini dicari tema-tema agama yang universal, lalu kamu silahkan berkomentar dari sisi sudut pandang agamamu. Supaya anak juga terbuka bahwa kita itu meskipun beda secara ritual agama akan tetapi, ada yang sama nah ini penting ditekankan. Kalo ada orang yang mau menghargai perbedaan itu harus dimulai dari sisi proses belajar mengajar keseharian dikelas. Menurut saya peran sentral, sederhana yang bisa dilakukan dan kami modelnya memang begitu, kami juga mewadahi supaya anak bisa merasa oke ketika ada pendapat yang berbeda

- **Internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural:** Kami ada yang namanya pekan toleransi, disana kita ber "live in" ya, tidak hanya sekedar berkunjung tapi juga berkunjung ke pesantren, ketempat-tempat agama-agama yang berbeda, tujuannya sama supaya mereka (siswa) melihat seperti yang khatolik ya mesti lihat yang agama lain, yang khatolik melihat yang muslim, mesti melihat yang hindhu, mesti melihat yang budha, yang muslim juga mesti melihat (agama) yang lain juga, nah itu sama. Nanti prosesnya ya 9 sampai 11 oktober 2017.
- ...Dalam menjelang natal sekitar tanggal 20 atau tanggal 18 dan 19 desember sebelum liburan, satu hari. Kami ada yang namanya Hari Rohani, itu ada hari rohani. Nah meskipun ini memang menjelang natal itu bukan berarti lalu yang lain (siswa) diabaikan ya, kami biasa mengundang ustad. Ini biasanya dari Universitas Islam Negeri (UIN), dosen UIN biasanya kami undang untuk memberi apa namanya, istilahnya kalo di muslim tausiyah ya, itu untuk siswa-siswa yang muslim. Lalu yang kristen juga diberi wadah, yang hindhu juga silahkan kamu mau, hanya satu hari itu.

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Subjek : Siswa SMA Kolese De Britto

Tempat : Ruang Perpustakaan Sekolah

Tanggal : 30 september 2017

- **Multikultural dan nilai keberagaman:** Di De Britto itu bisa dikatakan 50% berasal dari luar dan 50 persen berasal dari DIY, jadi macam macamlah. Dari mana-mana itu ada, jakarta ada, bandung ada, bekasi, sumatera juga banyak, palembang, sumut, kalimantan juga ada, sulawesi juga ada beberapa, nusa tenggara juga ada, dari sumba. Biasanya kita kumpul dari kelas satu atau kelas sepuluh, kelas dua dan kelas tiga. Menurut saya itu pengalaman yang unik. Karena saya bisa bersama sama teman-teman dari luar, bisa tau dari yang lain, dialek dan logat mereka kan beda-beda, ada yang caranya ngomong yang lucu kayak orang dari jakarta atau bekasi kan logatnya agak lucu menurut saya. Juga yang dari kalimantan logatnya agak uniklah. Disitu kami bisa saling mengenal, menurutku itu pengalaman yang menyenangkan untuk bisa bersama atau berkumpul. Mereka mungkin juga saat pertama bertemu bisa menyesuaikan dengan bahasa, kebetulan kami juga sering menggunakan bahasa jawa, jadi mereka yang dari luar mungkin pertama-tama kesulitan untuk memahami jadi kami menggunakan bahasa indonesia. Tapi lama-kelamaan mereka yang dari luar udah bisa, misal ada yang ngomong bahasa jawa setidaknya mereka paham, walaupun kadang bisa-jawab dan bisa enggak. Akan tetapi mungkin ada beberapa yang belum bisa menyesuaikan, pertama tama pas ngumpul diawal, misalnya dia yang dari batam, mungkin didikannya disana sangat teratur, sopan santun , tatakrma dsb, ketika ada teman yang dari jogja yang suka mengumpat, mungkin awalnya dia gak cocok, tapi sekarang sudah bisa

menyesuaikan. Lalu juga ada yang banyak omong, itu teman saya yang dari Mojokerto satu kelas sama saya dulu, awal-awal juga sempat agak dijauhin karena menurut kami itu kayak kurang sopanlah gitu, tapi lama kelamaan bisa juga menyesuaikan. Yang menyenangkan adalah saat liburan semester

- **Keberagaman dan toleransi :** ... disini sekolahnya walaupun khatolik tapi juga ada yang non khatolik, yang islam juga ada, seangkatan dengan saya itu ada lima orang yang muslim, hindu juga ada angkatan dibawahku, yang budha ada. trus yang menarik itu adalah teman-temanku yang dari islam itu mereka kayak gak merasa berbeda. Dalam satu sisi mereka juga nyaman-nyaman aja. Misal, kalo mereka ingin beribadah untuk shalat jumat mereka minta izin ke sekolah atau ke guru yang mengajar pada waktu itu dan guru memberikan surat izin. Di sekolah De Britto juga ada kegiatan misa, misalkan memakai musik, terkadang teman yang dari islam juga diminta tolong untuk memainkan alat musik saksofon, musik inikan macam-macam ada sebagai kibor, gitar. Nah untuk saksofon diminta teman saya (Islam) untuk saksofonnya, dia juga mau walaupun dia muslim tapi ikut mengiringi alat musik dalam kegiatan ibadah kami yang khatolik, dia juga senang dan totalitas memainkan alat musiknya. Menurutku itu suatu bentuk perhatian, dan intinya senangnya sekolah disini.
- **Keberagaman Pada saat upacara bendera,** sekolah itu mengadakan upacara bendera cuma setahun sekali yaitu pada saat tujuh belas agustus. Gak ada upacara hari senin dan itu kami juga tidak memakai seragam ketika upacara tujuh belas agustus tapi memakai baju adat. Jadi ada dua baju yang untuk upacara yaitu baju daerah dan baju keagamaan, disitu kita menggambarkan daerah masing-masing, bisa mengenal budaya daerah yang lain, kami yang tidak satu daerah bisa tau ternyata pakaian dan budaya daerah lainnya seperti itu.
- **Tentang rambut gondrong bebas :** Jadi sebenarnya bukan dibebaskan tapi dalam arti lebih ke terserah kamu mau memakai apa karena sudah SMA juga, sebenarnya kami di De Britto juga tidak semata-mata bebas misalnya kami dalam hal memakai baju minimal berkerah, kaos boleh yang berkerah, terus

sepatu yang tertutup kayak gini. Salah satu pelajaran bagi kami ya karena kebebasan itu adalah salah satu hak semua orang, hak manusia yang paling dasar adalah kebebasan, hanya manusialah yang diberi kebebasan. Aku bisa mengontrol diriku dan aku punya tanggung jawab. Jadi mungkin ada beberapa orang diluar yang kurang memahami tentang konsep pendidikan yang bebas, padahal tanggung jawab itu ada karena kebebasan atau tanggung jawab itu mengikuti kebebasan. Tanggung jawab dan kebebasan itu kan sama-sama berasal dari kesadaran diri bukan berasal dari luar atau orang lainlah, dan itu salah satu cara hidup bagaimana kami dapat mengelolanya dalam konteks kehidupan.

Lampiran 6

Transkrip Wawancara

Subjek : Wadir Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Tempat : Ruang Perpustakaan

Tanggal : 20 september 2017

- **Multikultural di Madrasah Muallimin muhammadiyah:** ... tapi memang budaya yang sudah terbentuk di Mu'allimin yang memang berasal dari siswa yang berlatar belakang yang berbeda-beda mau tidak mau kan harus ini ya, tapi proses alamlah yang sebetulnya. Seperti contoh ekstra sepak bola, kemudian ada ekstra futsal, ada bulutangkis, ada voli, kemudian ada ya macam-macamlah ada dua puluh tiga itu tadi. Kalo penerapan secara rincinya ini sebetulnya, tapi kita hanya menggunakan kemampuan pada mereka bahwa kita ini kalo boleh dikatakan seperti miniatur indonesia ya, kalo dalam data kami ada 33 provinsi siswa kita itu.
- **Nilai Toleransi:** Masing-masing orang punya latar belakang yang berbeda, punya karakter yang berbeda, bahkan apa namanya ya, dalam banyak hal kita berbeda, tapi yang jadi tuntutan kita ya, dalam keberbedaan itu kita harus saling mengerti, saling menghargai, kalo kita ini tidak semuanya sama gitu, tidak semuanya dari jawa, tidak semuanya dari sumatra, tidak semua nya dari sulawesi dan seterusnya. Kalo kalian menemui teman kalian yang berbeda karakter, budaya dan bahasa ya hargai saja, kita hargai. Penyadaran saling menghargai itulah yang kita bangun di madrasah ini. Ini kemudian terbentuk dari kelas satu yang masih merasakan perbedaan itu secara nyata, nanti lama-kelamaan sudah tidak terasa membawa menjadi satu. Ya prinsipnya kan dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung.

- **Internalisasi Nilai-nilai Keberagaman:** Setiap program itu ada kegiatan tersendiri juga, seperti IPM itu punya kegiatan yang terkait juga. Seperti pendampingan sholat, kemudian ada pendampingan baca Quran, ada pendampingan ketika makan, kemudian ada event-event pembentukan karakter, kita mencoba memberi pemahaman kepada anak-anak didik bahwa kita ini beragam, harus menghargai keberagaman. Dengan adanya kegiatan ini sikap kepedulian akan tumbuh dan akan menyatukan.
- **Internalisasi nilai Toleransi dan kepedulian:** Fortasi, forum ta'aruf dan orientasi siswa. Ta'aruf berarti pengenalan. Apa yang di kenalkan. Banyak. Tentang sistem muallimin, tentang keasramaan, tentang kegiatan, ekstrakurikuler, organisasi santri, kemudian kurikulumnya bagaimana, itu kita perkenalkan semua, kalo dalam muhammadiyah kan standar pelatihan dimuhammadiyah itu ada tiga materi yang pertama keislaman kemuhammadiyah kemualliminan. Yang ketiga adalah ciri khas. Termasuk pendidikan multikultural itu masuk disitu, di fortasi tadi. Biasanya

Lampiran 7

Transkrip Wawancara

Subjek : Pembina Asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Tempat : Ruang Pembina Asrama

Tanggal : 19 November 2016

- **Aktivitas siswa:** Ya kegiatan siswa pertama untuk pembelajaran itu kan dilaksanakan hanya 2 jam pelajaran, setelah maghrib sampai menjelang isya. Kurang lebih 40 menitlah, maghrib dan habis subuh. Itu pembelajaran secara terjadwal seminggu ada 5 mapel. Setelah itu, baru nanti jam delapan malam sampai setengah sepuluh itu disebutnya murojaah mandiri, jadi pembelajaran mempelajari tentang materi madrasah kalo itu. Setelah itu istirahat, nanti bangun lagi jam 4 persiapan shalat subuh. Kalopun kita, ya memang untuk shalat tahajud tidak diwajibkan, itu bagi yang mau saja.
- **Lingkungan asrama:** Kalo di asrama kan begitu, lebih fokusnya mulai dari pembelajarannya tapi kegiatan-kegiatan yang tidak wajib memang ada, misalkan tidak wajib itu kan kebersihan kamar, halaman, kamar mandi itu sudah ada jadwal masing-masing yang dilaksanakan di asrama itu ada sehari dua kali pagi dan sore. Asrama pada awalnya ada sepuluh, sekarang sudah diperkecil jadi delapan. Dulukan asrama satu sini, dua dibelakang ini, asrama tiga juga agak dibelakang sana, asrama empat dibelakangnya lagi, pokoknya sekarang ada tiga asrama karena lingkupnya ada jumlah besar. Kebetulan asrama delapan ada tingkatan tsanawiyah dan aliyah, aliyah saja asrama 10 dan asrama 2